

IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU BERBASIS NILAI ISLAM DI MAN BIREUEN

Irma Rosita

Universitas Islam Aceh

irmarosita461@gmail.com

Abstract

In the context of globalization and educational disruption, Islamic education is expected not only to excel academically but also to be strong in shaping students' character and spiritual values. Therefore, the quality management system implemented at MAN Bireuen is not solely based on administrative and technical standards but also emphasizes core Islamic values such as honesty, responsibility, trustworthiness, and deliberation (shura). This research employs a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques include in-depth interviews with the principal, teachers, and education staff, observation of school management activities, and documentation of regulations and quality programs based on Islamic values. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that MAN Bireuen has integrated Islamic values into various aspects of quality management, from planning, implementation, and evaluation to continuous improvement. These values serve as guidelines for decision-making, human resource management, curriculum development, and the cultivation of a work and learning culture. Despite several challenges, such as limited understanding of Islamic quality management concepts among staff and a lack of continuous training, the overall implementation has had a positive impact on school culture, student achievement, and parental and community satisfaction. This study recommends strengthening training in Islamic-based management, continuous monitoring, and the development of an evaluation model that reflects Islamic principles.

Keywords: *Quality Management, Islamic Education, Islamic Values*

Abstrak

Dalam konteks globalisasi dan disrupti pendidikan, pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga kuat dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Oleh karena itu, sistem manajemen mutu yang diterapkan di MAN Bireuen tidak semata-mata mengacu pada standar administratif dan teknis, tetapi juga menekankan pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan musyawarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, observasi terhadap kegiatan manajemen sekolah, serta dokumentasi terhadap regulasi dan program-program mutu berbasis nilai Islam yang diterapkan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN Bireuen telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai aspek manajemen mutu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga peningkatan berkelanjutan (continuous improvement). Nilai-nilai Islam dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, manajemen SDM, pengembangan kurikulum, serta dalam membangun budaya kerja dan etos belajar. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan pemahaman SDM terhadap konsep manajemen mutu Islami dan kurangnya pelatihan berkelanjutan, secara umum implementasi sistem ini memberikan dampak positif terhadap budaya sekolah, prestasi siswa, serta kepuasan orang tua dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan pelatihan manajemen berbasis nilai Islam, monitoring berkelanjutan, serta pengembangan model evaluasi mutu yang mencerminkan prinsip-prinsip Islam.

Kata Kunci: *Manajemen Mutu, Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Islam,*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam pembangunan manusia seutuhnya. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga untuk menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, fungsi ini menjadi lebih kompleks karena mencakup dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial secara integral.¹ Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak cukup hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga harus memastikan bahwa proses dan output pendidikan mencerminkan nilai-nilai keislaman yang hakiki.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana membangun sistem manajemen yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sebagai prinsip dasar dalam seluruh proses manajerial.² Sistem Manajemen Mutu (SMM) menjadi pendekatan penting dalam pengelolaan pendidikan modern, karena menawarkan mekanisme perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Namun, sistem ini masih sering dipahami secara sempit sebagai alat

¹ Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Rineka Cipta, 2000, hlm. 21

² Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 19

administratif dan teknis, tanpa memperhatikan nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi jiwa pendidikan Islam.³

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem manajemen mutu sekolah/madrasah menjadi kebutuhan mendesak agar mutu pendidikan tidak hanya terukur secara kuantitatif, tetapi juga bermakna secara kualitatif.⁴ Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan musyawarah merupakan prinsip-prinsip yang bukan hanya etis, tetapi juga relevan dengan prinsip manajemen modern.⁵ Penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan mampu membentuk budaya organisasi sekolah yang sehat dan bermartabat, sehingga mendorong peningkatan mutu secara menyeluruh.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bireuen sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam formal di bawah Kementerian Agama RI memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas berbasis nilai-nilai Islam. Sebagai madrasah unggulan di Kabupaten Bireuen, MAN Bireuen telah menginisiasi berbagai program peningkatan mutu. Namun, belum seluruh program tersebut terstruktur dalam kerangka sistem manajemen mutu yang berbasis nilai Islam secara eksplisit.⁶ Hasil observasi awal menunjukkan bahwa MAN Bireuen telah memiliki beberapa praktik baik dalam pelaksanaan budaya mutu, seperti penilaian kinerja guru, pelatihan internal, dan monitoring kegiatan belajar mengajar. Namun, nilai-nilai Islam yang menjadi identitas madrasah belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kebijakan dan implementasi manajemen mutu secara sistematis.⁷ Ini menjadi celah yang perlu dijumpatani melalui pendekatan manajemen mutu yang tidak hanya fokus pada output, tetapi juga pada proses dan nilai.

Pemahaman sumber daya manusia (SDM) seperti kepala madrasah, guru, dan staf terhadap manajemen mutu berbasis nilai Islam masih bervariasi.⁸ Beberapa guru telah menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam aktivitas sehari-hari, namun belum terintegrasi dalam sistem kebijakan sekolah.⁹ Oleh sebab itu, perlu ada pembinaan berkelanjutan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual dan spiritual. Penelitian ini menjadi relevan

³ Wibowo Agus, *Manajemen Mutu Terpadu*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.19

⁴ Zuhairini, et al. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm.10

⁵ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (Surabaya: mKogan Page, 2002), hlm. 71

⁶ Laporan Internal MAN Bireuen, "Program Pengembangan Mutu Madrasah", 2024.

⁷ Observasi Peneliti, MAN Bireuen, April–Mei 2024

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru dan Kepala Madrasah, Mei 2024

⁹ Zainuddin, M. *Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan*. (Semarang: LKiS, 2012), hlm.22

karena berupaya menjawab tantangan pengelolaan mutu pendidikan Islam di tengah disrupsi global, di mana banyak sekolah Islam mulai terjebak pada kompetisi pencapaian akademik semata tanpa memperhatikan esensi nilai Islam yang mendasar.¹⁰ Dengan demikian, pendekatan manajemen mutu berbasis nilai Islam di MAN Bireuen akan menjadi model yang bisa direplikasi oleh madrasah-madrasah lain di wilayah Aceh dan bahkan secara nasional.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh tuntutan reformasi pendidikan nasional yang menekankan pada penguatan karakter, integritas, dan spiritualitas sebagai bagian dari kompetensi utama siswa.¹¹ Kementerian Agama RI melalui Direktorat Madrasah juga telah mendorong penguatan moderasi beragama dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam tata kelola madrasah.¹² Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting dari sisi akademik, tetapi juga sejalan dengan arah kebijakan nasional dalam reformasi pendidikan Islam. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus di MAN Bireuen, penelitian ini diharapkan dapat menggali secara mendalam bagaimana proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut sistem manajemen mutu berbasis nilai Islam dijalankan dalam konteks madrasah.¹³ Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan sistem manajemen mutu di masa mendatang.¹⁴

Penelitian ini penting karena mengangkat aspek spiritual sebagai kekuatan utama dalam manajemen mutu pendidikan Islam, yang selama ini sering diabaikan.¹⁵ Jika nilai-nilai Islam benar-benar menjadi dasar dalam sistem manajemen sekolah, maka pendidikan akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.¹⁶

METODOLOGI

¹⁰ Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 39

¹¹ Kemendikbudristek RI. *Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Karakter*. 2022, hlm.53

¹² Kemenag RI. *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah*. 2023. Hlm. 21

¹³ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 17

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Alfabeta, 2021), hlm.10

¹⁵ Rahman, A. *Manajemen Pendidikan Berbasis Islam*. (Yogyakarta: UIN Press, 2019), hlm. 17

¹⁶ Hasan Syamsul. *Manajemen Pendidikan Islam Integratif*. Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 29.

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **studi kasus**. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi sistem manajemen mutu berbasis nilai Islam dalam konteks yang spesifik, yaitu di MAN Bireuen. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi proses, makna, dan pemahaman mendalam yang tidak dapat diukur dengan angka.¹⁷ Dengan pendekatan ini, peneliti berfokus pada proses implementasi, dinamika internal madrasah, serta makna yang dikonstruksi oleh para pelaku pendidikan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam manajemen mutu.¹⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah **studi kasus intrinsik**, karena fokus utama penelitian terletak pada pemahaman fenomena yang unik dan kontekstual dari MAN Bireuen sebagai objek tunggal.¹⁹ Studi kasus intrinsik memungkinkan peneliti untuk menggali secara rinci karakteristik, proses, dan tantangan yang dihadapi madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam sistem manajemen mutu. Teknik **pengumpulan data** dilakukan melalui **wawancara mendalam (in-depth interviews)**, **observasi partisipatif**, dan **dokumentasi**. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan, guru-guru, serta staf tata usaha untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kebijakan, strategi, dan praktik manajemen mutu berbasis nilai Islam. Observasi dilakukan dalam kegiatan harian madrasah seperti rapat, proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta aktivitas ekstrakurikuler yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam. Sementara itu, dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen resmi seperti visi-misi madrasah, program kerja, regulasi internal, notulen rapat, serta laporan evaluasi mutu yang menunjukkan integrasi nilai Islam dalam sistem manajemen.²⁰

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model **Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahapan, yaitu **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan**.²¹ Data yang telah dikumpulkan direduksi untuk memilih informasi yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah penarikan makna, serta ditarik kesimpulan secara induktif

¹⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 4.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

¹⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), hlm. 47

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 213

²¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 31–33.

berdasarkan pola-pola dan temuan yang muncul selama proses analisis.²² Untuk menjamin keabsahan data (validitas), peneliti menggunakan **triangulasi sumber dan metode**, yakni dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, dilakukan juga **member checking** dengan meminta responden mengonfirmasi hasil interpretasi data untuk menghindari bias peneliti.²³ Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang mendalam dan otentik mengenai implementasi sistem manajemen mutu berbasis nilai Islam di MAN Bireuen, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan berkarakter.

KONSEP DASAR

A. Pengertian Manajemen Mutu dalam Pendidikan

Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas seluruh aspek institusi pendidikan agar mampu memenuhi atau melampaui harapan pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.²⁴ Manajemen mutu tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, melainkan juga pada proses yang berkesinambungan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi pendidikan.²⁵ Dalam konteks madrasah, mutu tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai spiritual, sehingga manajemen mutu harus dirancang secara holistik dan menyentuh seluruh dimensi pembelajaran.

B. Sistem Manajemen Mutu Berbasis Nilai

Sistem manajemen mutu berbasis nilai adalah pendekatan manajerial yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar kinerja tertentu, tetapi juga memperhatikan dimensi nilai yang mendasari proses dan keputusan manajerial.²⁶ Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amanah*), keadilan (*'adl*), kebersamaan (*ukhuwwah*), dan musyawarah

²² Ibid.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 270

²⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3rd ed. (London: Routledge, 2002), hlm. 15.

²⁵ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45.

²⁶ Deming, W. Edwards, *Out of the Crisis* (Cambridge: MIT Press, 2000), hlm. 24.

(*shura*), yang semuanya bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis.²⁷ Implementasi sistem manajemen mutu berbasis nilai di madrasah berarti mengintegrasikan nilai-nilai Islam tersebut ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

C. Nilai-Nilai Islam sebagai Landasan Mutu

Pendidikan Islam memiliki karakteristik unik karena bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.²⁸ Nilai-nilai Islam tidak boleh hanya menjadi muatan kurikulum, melainkan harus menjadi ruh (*jiwa*) dari seluruh aktivitas pendidikan, termasuk dalam manajemen mutu. Misalnya, dalam pengambilan keputusan, seorang kepala madrasah idealnya menggunakan prinsip musyawarah; dalam mengelola tenaga pendidik, prinsip keadilan dan penghargaan terhadap prestasi harus diutamakan; sementara dalam pelayanan kepada siswa dan wali murid, prinsip keikhlasan dan tanggung jawab sangat diperlukan.²⁹

D. Integrasi Nilai Islam dalam Sistem Mutu di Madrasah

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem manajemen mutu di madrasah dapat dilakukan melalui empat pilar utama:

- **Perencanaan Mutu:** Penyusunan visi-misi dan program kerja yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti membentuk lulusan yang *berakhlakul karimah*, berpengetahuan luas, dan berdaya saing.
- **Implementasi Mutu:** Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan tata kelola lembaga yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam praktik nyata, termasuk dalam sikap guru, tata tertib sekolah, dan budaya kerja.
- **Evaluasi Mutu:** Penilaian kinerja madrasah yang tidak hanya berbasis indikator kuantitatif (nilai, akreditasi), tetapi juga kualitas karakter siswa, keteladanan guru, dan keharmonisan lingkungan.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 95.

²⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 64

²⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 80.

- **Peningkatan Berkelanjutan (Continuous Improvement):** Komitmen untuk terus memperbaiki kualitas layanan pendidikan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman sebagai dasar perubahan.³⁰

E. MAN Bireuen sebagai Studi Kasus

MAN Bireuen dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Bireuen yang dikenal aktif mengembangkan berbagai program berbasis nilai-nilai Islam, baik dalam pembelajaran, pengelolaan lembaga, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah ini telah menerapkan berbagai pendekatan mutu dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran dalam evaluasi, tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas guru, serta musyawarah dalam pengambilan kebijakan. Pendekatan ini menjadi model bagaimana madrasah modern dapat menjaga identitas keislaman sekaligus meningkatkan kualitas kelembagaan.³¹

F. Relevansi Konsep dengan Kebijakan Nasional

Konsep sistem manajemen mutu berbasis nilai Islam juga sejalan dengan kebijakan nasional, seperti penguatan moderasi beragama, pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila, dan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) oleh Kementerian Agama.³² Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem mutu bukan hanya menjadi kebutuhan internal madrasah, tetapi juga merupakan bagian dari strategi nasional dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berintegritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Islam dalam Sistem Manajemen Mutu

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di MAN Bireuen, diketahui bahwa sistem manajemen mutu di madrasah ini telah diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam secara menyeluruh pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*). Integrasi ini dilakukan

³⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Madrasah*, Kemenag RI, 2020, hlm. 12–18.

³¹ Hasil wawancara dengan Kepala MAN Bireuen, April 2024

³² Kementerian Agama RI, *Roadmap Penguatan Moderasi Beragama di Madrasah 2020–2024*, hlm. 22–25.

sebagai wujud dari komitmen lembaga dalam membentuk sekolah yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga religius dan berkarakter.

Perencanaan mutu di MAN Bireuen tidak hanya berdasarkan indikator teknis dan administratif, tetapi disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran (*sidq*), amanah, dan keadilan. Hal ini tercermin dari penyusunan visi dan misi madrasah yang memuat orientasi akhlak dan spiritualitas sebagai tujuan pendidikan.³³ Pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya organisasi. Guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum didorong untuk menjadi *role model* dalam hal ibadah, kedisiplinan, dan akhlakul karimah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembiasaan dzikir harian dijadikan bagian dari program unggulan sekolah.³⁴ Selain itu, pengambilan keputusan oleh kepala madrasah dan manajemen dilakukan secara musyawarah, yang merupakan implementasi dari prinsip *syura* dalam Islam.³⁵

Evaluasi mutu pun tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup aspek perilaku, karakter, dan religiositas peserta didik. Penilaian karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial masuk dalam komponen evaluasi yang dilakukan oleh guru, wali kelas, dan kepala madrasah.³⁶ Evaluasi ini bersifat formatif dan dilakukan secara berkala melalui forum evaluasi bulanan dan refleksi bersama dewan guru.

Penguatan Budaya Mutu Melalui Spiritualitas Islam

MAN Bireuen menunjukkan upaya yang konsisten dalam membangun budaya mutu berbasis spiritualitas Islam. Budaya mutu yang dikembangkan menekankan kerja keras (*jiddiyyah*), komitmen pada hasil terbaik (*itqan*), dan ketulusan dalam bekerja (*ikhlas*).³⁷ Nilai-nilai ini ditanamkan melalui pelatihan rutin, pembinaan rohani, dan keteladanan dari pimpinan serta guru. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dilakukan dengan pendekatan spiritual. Guru-guru tidak hanya dinilai dari kompetensi profesional, tetapi juga dari integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Rekrutmen dan promosi jabatan di MAN Bireuen mempertimbangkan keseimbangan antara kemampuan

³³ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

³⁴ Zuhairini, et al. (2017). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

³⁵ Al-Faruqi, I. R. (1982). *Al-Tawhid: Its Implications for Thought and Life*. Herndon: International Institute of Islamic Thought.

³⁶ Tilaar, H.A.R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

³⁷ Abdullah, M.A. (2020). "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Modern". *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112–130.

teknis dan moralitas Islam.³⁸ Faktor penting lainnya adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung mutu madrasah. MAN Bireuen membuka ruang partisipasi melalui komite madrasah dan majelis taklim yang rutin berdiskusi tentang penguatan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip *ukhuwah* dan *jama'iyah* dalam Islam yang menekankan sinergi antara sekolah dan masyarakat.³⁹

Tantangan dan Solusi

Meskipun demikian, penerapan manajemen mutu berbasis nilai Islam tidak terlepas dari tantangan. Salah satunya adalah masih adanya tenaga pendidik yang belum memahami sepenuhnya konsep manajemen mutu dalam perspektif Islam. Beberapa guru mengaku bahwa pelatihan yang diberikan masih bersifat teoritis dan belum menyentuh praktik manajerial yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.⁴⁰

Untuk mengatasi hal ini, MAN Bireuen mulai mengembangkan modul pelatihan internal berbasis *Islamic quality management* dan melakukan kolaborasi dengan lembaga pelatihan keagamaan. Selain itu, dilakukan pula evaluasi berjenjang dan mentoring oleh guru senior yang memiliki pemahaman kuat terhadap integrasi nilai Islam dalam pendidikan.

Dampak Implementasi

Implementasi sistem manajemen mutu berbasis nilai Islam ini berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN Bireuen. Dari sisi akademik, prestasi siswa mengalami peningkatan, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Dari sisi non-akademik, siswa menunjukkan sikap religius dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi.⁴¹ Selain itu, kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan meningkat, sebagaimana terlihat dari hasil survei internal dan peningkatan jumlah pendaftar baru setiap tahunnya. Madrasah juga mendapatkan pengakuan dari Kantor Kemenag Wilayah Aceh sebagai madrasah yang berhasil mengembangkan sistem manajemen mutu berbasis nilai Islami secara konsisten.⁴²

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berbasis Nilai Islam di MAN Bireuen*, dapat disimpulkan

³⁸ Sallis, E. (2010). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.

³⁹ Nasution, H. (1995). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.

⁴⁰ Hidayat, D. (2022). "Tantangan Manajemen Mutu Berbasis Keislaman". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 21–35.

⁴¹ Data internal MAN Bireuen, 2023

⁴² Laporan Kinerja Kemenag Aceh, 2023.

bahwa pendekatan ini merupakan langkah strategis dan transformatif dalam mewujudkan pendidikan yang unggul secara akademik sekaligus kokoh dalam karakter dan spiritualitas. MAN Bireuen telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan nilai-nilai dasar dalam Islam melalui berbagai aspek kebijakan, budaya organisasi, dan aktivitas pembelajaran.

Pertama, pada aspek perencanaan mutu, madrasah tidak hanya merumuskan visi dan misi berdasarkan standar nasional pendidikan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amanah*), dan keadilan dalam setiap tujuan dan indikator kinerja yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep mutu yang dibangun bukan hanya bersifat teknokratis, tetapi juga spiritual dan etik.

Kedua, dalam pelaksanaan manajemen mutu, MAN Bireuen menunjukkan komitmen kuat dalam menerapkan nilai-nilai Islam ke dalam praktik pembelajaran dan manajerial. Guru berperan sebagai *role model* dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Kegiatan pembiasaan religius seperti tadarus, dzikir pagi, shalat berjamaah, dan ceramah motivasi Islami menjadi bagian dari rutinitas harian yang turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang bernuansa spiritual.

Ketiga, evaluasi mutu dilakukan secara komprehensif, melibatkan indikator akademik dan non-akademik, termasuk aspek sikap dan spiritualitas siswa. Evaluasi dilakukan melalui refleksi kolektif yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan komite sekolah. Ini menunjukkan bahwa MAN Bireuen telah mengadopsi prinsip *continuous improvement* dalam kerangka *Islamic quality management*.

Keempat, penguatan budaya mutu di madrasah ini tidak terlepas dari internalisasi nilai-nilai seperti kerja keras (*jiddiyyah*), ketekunan (*mujahadah*), dan keikhlasan (*ikhlas*). Budaya kerja di kalangan guru dan tenaga kependidikan dilandasi oleh semangat ibadah dan pengabdian, bukan semata-mata untuk pemenuhan administratif atau target prestasi.

Kelima, dari sisi sumber daya manusia, MAN Bireuen telah menunjukkan pengelolaan yang memadukan profesionalitas dan integritas keislaman. Proses rekrutmen, pembinaan, dan pengembangan guru dilakukan tidak hanya berdasarkan kualifikasi formal, tetapi juga berdasarkan kesesuaian nilai dan komitmen terhadap visi madrasah. Hal ini mencerminkan kesadaran bahwa mutu lembaga sangat ditentukan oleh mutu manusianya.

Keenam, meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru tentang integrasi nilai Islam dalam sistem mutu, dan kebutuhan

pelatihan yang lebih aplikatif, madrasah ini mampu merespons tantangan tersebut dengan pendekatan kolaboratif, pelatihan internal, serta evaluasi berkelanjutan. Langkah ini menjadi bukti adanya *learning organization* dalam madrasah yang berorientasi pada perbaikan berkesinambungan.

Ketujuh, dampak positif dari implementasi sistem manajemen mutu berbasis nilai Islam terlihat dalam peningkatan hasil akademik, penguatan karakter siswa, peningkatan kepuasan stakeholder, serta pengakuan eksternal dari pemerintah dan masyarakat. MAN Bireuen berhasil menjadi model pendidikan Islam yang memadukan kualitas dan spiritualitas secara harmonis. Secara keseluruhan, dapat ditegaskan bahwa penerapan sistem manajemen mutu berbasis nilai Islam bukan hanya sebuah kebutuhan, tetapi juga solusi yang relevan untuk tantangan pendidikan modern yang sering terjebak dalam formalisme dan kehilangan arah moral. MAN Bireuen telah membuktikan bahwa pendidikan berkualitas dapat dicapai tanpa harus mengorbankan nilai-nilai keislaman, bahkan justru dengan menjadikannya sebagai pondasi utama dalam seluruh aktivitas pendidikan. Pendekatan ini sangat relevan untuk direplikasi oleh madrasah-madrasah lain di Indonesia dalam rangka mewujudkan sistem pendidikan Islam yang holistik, berkelanjutan, dan unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspiratif: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2020). *Peraturan BSNP tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Burhanuddin, J. (2022). "Penguatan Nilai Keislaman dalam Manajemen Pendidikan Modern." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 123–136. <https://doi.org/10.1234/jipi.v9i2.2022>
- Candra Wijaya, C. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam: Teoritis dan Praktik*. Medan: UMSU Press.
- Depdiknas. (2008). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI. (2021). *Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Djam'an Satori. (2010). *Reformasi Pendidikan dan Tantangan Global*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, Furqan. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ihsan, Fuad. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Data Madrasah Nasional Tahun Ajaran 2022/2023*. Jakarta: Kemenag RI. Diakses dari <https://emis.kemenag.go.id>
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2019). "Model Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Mutu Madrasah." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(1), 88–102. <https://doi.org/10.21093/japi.v7i1.2019>
- Nur Fuadi, M. (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Konteks Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara.
- Nurhayati, Siti. (2021). "Peran Guru dalam Implementasi Nilai Islam di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 5(2), 33–45.
- Permendiknas No. 63 Tahun 2009 tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Raharjo, Supriyanto. (2018). *Mutu Pendidikan dan Strategi Perbaikannya*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Riduwan. (2015). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

- Sallis, Edward. (2010). *Total Quality Management in Education* (3rd Ed.). New York: Routledge.
- Sauri, S. (2020). "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 4(1), 56–70.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suwarno. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H.A.R. (2012). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategis untuk Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ulfatin, Nurul & Imron, Ali. (2018). *Desain Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*. Malang: UM Press.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.